

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, akan dibahas pula desain penelitian, lokasi, subjek, prosedur dan instrument penelitian yang digunakan peneliti serta analisis dan interperensi data penelitian.

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional (Hermawan. R, 2007).

Penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan Metode Pembelajaran *Index Card Match*.

#### 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Ekawarna (2013), “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan.....dst.” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan”.

Menurut Kusnandar (2011), “Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni: penelitian, tindakan, kelas”. Model penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa pada penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi atau pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Penelitian yang mengangkat judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, yang merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-

Resti Indah Pratiwi, 2015

*Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Wiriarmaja(2006;12).

## **2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Apabila dirumuskan, karakteristik PTK dapat di jabarkan sebagai berikut (Muslich, 2010;12):

- a. Masalah PTK berawal dari guru: Masalah yang ditemukan guru dalam kelas sebagai pelaku pembelajaran dapat menjadi topic utama dalam melakukan penelitian.
- b. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran: Implikasi dari tujuan ini adalah guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena sedang melakukan PTK.
- c. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif: seorang guru dapat berkolaborasi dengan dosen tenaga ahli ataupun teman sejawat dalam melaksanakan PTK dengan benar.
- d. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas: Tindakan-tindakan ini dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu. Penerapan strategi, atau hal-hal inovatif lainnya.
- e. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan: Hal ini terjadikarena dengan melakukan PTK berarti seorang guru dapat membuktikan apakah sebuah teori pembelajaran dapat diterapkan secara efektif. Sehingga ia dapat memperoleh balikan yang bagus untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Sementara itu, Ary (2015;514) menyebutkan tiga karakteristik utama dari penelitian tindakan, yaitu:

- a. Penelitian tindakan digunakan dalam konteks local dan difokuskan pada sebuah isu local
- b. Penelitian tindakan dilaksanakan oleh dan untuk praktisi
- c. Hasil penelitian tindakan adalah sebuah tindakan atau sebuah perubahan yang diimplementasikan oleh praktisi dalam konteks tertentu.

### 3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan kelas berdampak pada timbulnya budaya meneliti pada guru sehingga wawasan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman dalam penelitiannya semakin meningkat. Bahkan pengalaman yang diperoleh guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Manfaat lain dalam penelitian tindakan kelas menurut Ani W (2008) dan Sukanti (2008) adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
- c. Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran
- d. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks, lokal, sekolah dan kelas.
- e. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, ketertarikan, kegairahan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas yang dilaksanakan guru, hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

### B. Desain Penelitian

Kemmis dan Mc Taggart (1988) mengembangkan desain penelitian tindakan kelas dengan model siklus sebagai berikut:

Resti Indah Pratiwi, 2015

*Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Rencana

Merumuskan rencana tindakan kelas yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar, siswa.

2. Tindakan

Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

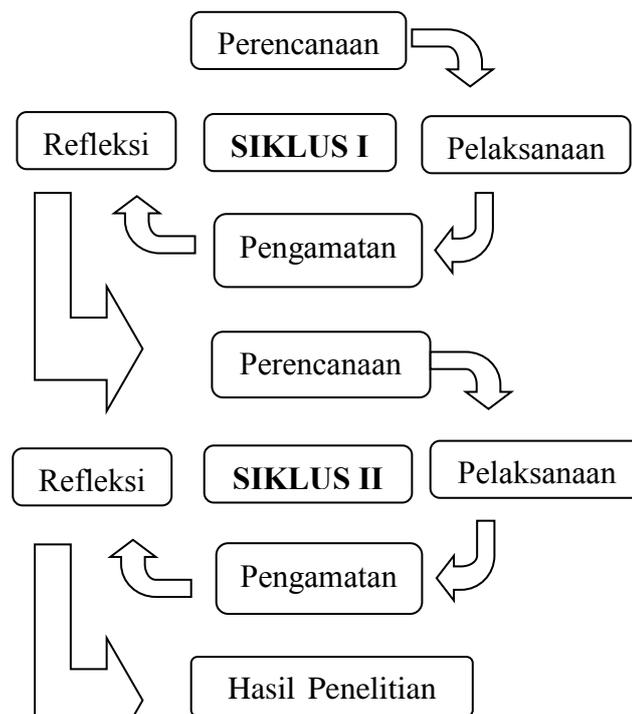
3. Pengamatan

Mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan terhadap siswa.

4. Refleksi

Mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat.

Langkah-langkah penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Alur Penelitian Tindakan Kelas  
Adaptasi Model Kemmis dan Mc.Taggart (2008)

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah SDN Sukajadi 3 Bandung

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2015 pada saat jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Siklus I pada hari Sabtu, 9 Mei 2015, Siklus II pada hari Kamis, 4 Juni 2015.

### **D. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sukajadi 3 Bandung yang berjumlah 40 siswa.

### **E. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan penelitian yang dipakai, yaitu penelitian tindakan kelas. Maka, prosedur penelitian yang akan dilaksanakan berupa siklus. Prosedur penelitian yang akan ditempuh terdiri dari dua siklus yang saling berkaitan, sebagai berikut:

#### **1. Tahap Perencanaan**

Perencanaan merupakan susunan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **a. Pra Tindakan**

- 1) Mendiskusikan dengan observer mengenai rencana penelitian
- 2) Mendiskusikan dengan observer mengenai upaya mengatasi masalah pembelajaran serta penerapannya dalam pembelajaran.
- 3) Merancang rencana untuk perbaikan pembelajaran untuk siklus I.

Resti Indah Pratiwi, 2015

*Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **b. Persiapan Tindakan**

- 1) Menentukan fokus observasi
- 2) Menetapkan waktu pengumpulan data
- 3) Menetapkan waktu dan cara pelaksanaan refleksi
- 4) Menetapkan waktu dan hal-hal lain untuk penyusunan perencanaan ulang bagi pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II akan dideskripsikan sebagai berikut:

### **a. Siklus I**

Pada siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Siklus ini dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, dengan menjelaskan tentang sejarah “Uang”. Indikator pada penelitian ini adalah menjelaskan kembali sejarah uang melalui teks bacaan.
- 2) Pada kegiatan inti guru menyampaikan informasi penting yang harus diketahui siswa.
- 3) Melakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *index card match*.
- 4) Peneliti bersama observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pada pembelajaran siklus I. Untuk keperluan analisis dilakukan kegiatan antara lain: memeriksa hasil belajar siswa dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil analisis dan refleksi pada siklus I menjadi bahan rekomendasi dan perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran siklus II.

### **b. Siklus II**

Pada siklus II yang dilakukan meliputi:

- 1) Siklus ini dilaksanakan dua pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, Indikator pada penelitian ini adalah mendeskripsikan kegunaan uang.
- 2) Pada kegiatan inti guru menyampaikan informasi penting yang harus diketahui siswa.
- 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui aktifitas keberhasilan siswa.
- 4) Peneliti bersama observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pada pembelajaran siklus II dengan melakukan kegiatan berikut: memeriksa catatan lapangan, dan melakukan penelitian terhadap seluruh aktifitas siswa.

### **3. Observasi**

Menurut A. Muriyusuf (2015;132) observasi adalah merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek.

Sedangkan Anas Sugiono (1998;76) menyatakan secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Mengacu pada kesimpulan diatas, observasi sangat penting dilakukan untuk menghimpun data yang berkenaan dengan penelitian guna mengetahui proses dan kekurangan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

### **4. Refleksi**

Menurut Sanjaya (2010;80) refleksi adalah melihat berbagai kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan.

Berdasarkan pendapat Sanjaya diatas, dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah penarikan kesimpulan yang mengacu pada hasil penelitian, pembahasah dan kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan saat penelitian berlangsung:

**1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran saat siklus I, dan siklus II.

**2. Instrumen Tes**

Instrumen Tes yang digunakan adalah pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal.

**3. Instrumen Non Tes**

Instrumen non tes yang digunakan adalah Observasi yang meliputi, Aktivitas Guru dan Respon Siswa.

**4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dicatat oleh observer, catatan lapangan berisi temuan penting saat pembelajaran yang berguna untuk bahan refleksi pada siklus berikutnya.

**G. Analisis dan Interpretasi Data**

Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau trigulasi, (Sugiono,2010).

**1. Analisis Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi terhadap siswa serta keterlaksanaan penggunaan metode pembelajaran *index card match* yang berasal dari hasil observasi, serta catatan lapangan.

**a. Data Observasi**

Analisis data kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan format observasi. Observasi kegiatan siswa dilakukan pada setiap pertemuan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dari data hasil observasi kegiatan guru dan siswa diolah secara kualitatif.

Skor rata-rata kegiatan guru dan siswa akan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali seperti klasifikasi pada tabel.

Analisis dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan format observasi. Observasi kegiatan siswa dilakukan pada setiap pertemuan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi merupakan data kualitatif dan dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif berdasarkan jumlah siswa yang memunculkan tiap indikator.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk melihat seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa.

### a. Tes Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan deskriptif dari setiap siklus dapat diperoleh dengan memberi skor pada soal yang diberikan kepada siswa. Menentukan skor

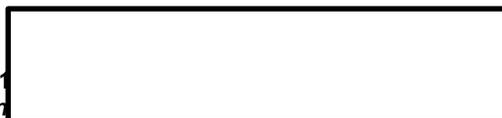
Menentukan skor rata-rata (Mean):

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :      X      = Rata-rata (mean)  
                            $\sum x$     = Jumlah seluruh skor  
                           n        = Banyaknya subjek (Siswa)

(Sudjiono;2007)

Menentukan persentase ketuntasan :



$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

(Sudjana;2011)

#### **b. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data yang diperoleh dianalisis kemudian diambil kesimpulannya apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum.